

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
FASE F SMAN 2 SUNGAI TARAB**

Holida Fahrani¹, Dina Ramadhanti², Trisna Helda³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹holidafahrani8@gmail.com, ²dinaramadhanti32@gmail.com,

³trisnahelda4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the short story writing skills of phase F students at SMAN 2 Sungai Tarab assisted by image media in terms of plot, characterization, and setting. This research used a quantitative approach with a descriptive method. The population of this study was all phase F students totaling 71 students, and the sample was 23 students selected using purposive sampling technique. The research instrument was a performance test in the form of a short story writing task based on the provided images. The data were analyzed using percentage techniques and converted into a ten-scale assessment. The results showed that the students' short story writing skills assisted by image media were in the more than adequate qualification. The ability to develop plot was in the good category, characterization was in the adequate category, and setting was in the adequate category. The use of image media helps students develop ideas and organize story elements more systematically. Therefore, image media can be used as an alternative learning medium in improving students' short story writing skills.

Keywords: *writing skills, short story, image media, learning media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen berbantuan media gambar siswa fase F SMAN 2 Sungai Tarab ditinjau dari unsur alur, tokoh, dan latar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa fase F yang berjumlah 71 orang, dan sampel berjumlah 23 orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis cerpen berdasarkan gambar yang disediakan. Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan dikonversikan ke dalam skala 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan

menulis cerpen berbantuan media gambar berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kemampuan mengembangkan alur berada pada kategori baik, tokoh berada pada kategori cukup, dan latar berada pada kategori cukup. Penggunaan media gambar membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun unsur cerita secara lebih sistematis. Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: keterampilan menulis, cerpen, media gambar, pembelajaran.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengekspresikan ide, mengembangkan kreativitas, serta melatih kemampuan berpikir secara sistematis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis cerpen menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi, serta siswa mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita. Kondisi tersebut

menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam menulis.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis cerpen adalah media gambar. Media gambar dapat merangsang imajinasi siswa, memudahkan siswa dalam menemukan ide, serta membantu siswa dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen seperti alur, tokoh, dan latar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis cerpen berbantuan media gambar siswa fase F SMAN 2 Sungai Tarab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa ditinjau dari unsur alur, tokoh, dan latar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kemampuan menulis cerpen berbantuan media gambar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa fase F SMAN 2 Sungai Tarab tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 71 orang. Sampel penelitian berjumlah 23 orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja, yaitu siswa diminta menulis cerpen berdasarkan gambar yang diberikan. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu alur, tokoh, dan latar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tugas menulis cerpen, pengumpulan hasil tulisan siswa, dan pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah: (1) memberikan skor, (2) mengubah skor menjadi nilai, (3) menghitung persentase, dan (4) mengonversikan nilai ke dalam skala 10.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen berbantuan media gambar siswa fase F SMAN 2 Sungai Tarab yang meliputi tiga aspek, yaitu alur, tokoh, dan latar. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis cerpen yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen pada Aspek Alur

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	3	13%
Baik	9	39%
Lebih dari Cukup	6	26%
Cukup	5	22%
Kurang	0	0%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyusun alur cerita secara runtut mulai dari tahap pengenalan, konflik, hingga penyelesaian. Media gambar membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita sehingga hubungan sebab akibat dalam alur menjadi lebih jelas dan sistematis.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen pada Aspek Tokoh

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	2	9%
Baik	7	30%
Lebih dari Cukup	8	35%
Cukup	6	26%
Kurang	0	0%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambarkan tokoh berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Siswa telah mampu menghadirkan tokoh dalam cerita, tetapi penggambaran karakter belum sepenuhnya konsisten melalui dialog dan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu latihan dalam mengembangkan perwatakan tokoh secara lebih mendalam

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen pada Aspek Latar

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	2	9%
Baik	6	26%
Lebih dari Cukup	9	39%
Cukup	6	26%
Kurang	0	0%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mendeskripsikan latar berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Siswa sudah mampu menyebutkan latar tempat dan waktu, tetapi penggambaran suasana belum mendukung jalannya cerita secara optimal. Media gambar membantu siswa dalam menentukan latar, tetapi belum sepenuhnya mampu menggambarkan suasana secara mendalam.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Kemampuan Menulis Cerpen

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai	Kualifikasi
Alur	76	Baik
Tokoh	71	Lebih dari cukup
Latar	72	Lebih dari cukup
Rata-rata	73	Lebih dari cukup

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen berbantuan media gambar siswa fase F SMAN 2 Sungai Tarab secara keseluruhan berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Media gambar membantu siswa dalam menemukan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta menentukan latar cerita.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan alur berada pada kualifikasi baik karena gambar yang diberikan mampu memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa dalam mengurutkan peristiwa secara logis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada aspek tokoh, kemampuan siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menampilkan tokoh dalam cerita, tetapi penggambaran karakter belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih intensif dalam mengembangkan perwatakan melalui dialog dan tindakan tokoh.

Pada aspek latar, kemampuan siswa juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Siswa telah mampu menyebutkan latar tempat dan waktu, tetapi belum mampu menciptakan suasana yang mendukung konflik cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu dibimbing dalam mendeskripsikan latar secara lebih detail dan imajinatif.

Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Media ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis kreatif karena mampu membantu siswa dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan

menulis cerpen berbantuan media gambar siswa fase F SMAN 2 Sungai Tarab secara keseluruhan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Siswa telah mampu mengembangkan alur cerita dengan baik dan runtut, serta menghadirkan tokoh dan latar dalam cerpen yang ditulis, meskipun penggambaran perwatakan tokoh dan suasana latar belum sepenuhnya optimal. Penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerpen karena dapat membantu siswa dalam menemukan ide, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan motivasi dalam menulis. Oleh karena itu, media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen, dan siswa perlu diberikan latihan yang lebih intensif dalam mengembangkan unsur intrinsik cerpen agar kualitas tulisan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elly Ratna. (2003).
Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar). Padang: FBS UNP.
- Afrinda, Putri, Dian. (2018).
Keterampilan Menulis dalam Pengajaran. Perpustakaan Nasional.

- Andra, Novi. (2015). "Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan Menggunakan Teknik Meniru Model". (skripsi). Padang : STKIP PGRI
- Arikunto, suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: UNP Press.
- Arisni, Kholifatu. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung; PT Indonesia Emas Group
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Asnawir dan Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Cornaria, Cory. 2015. "Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Clustering Siswa XI SMA PGRI 2 Padang". (skripsi). Padang: STKIP PGRI.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Dalman.(2014). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Febriana, Putri. 2015. "Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Prafase Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman". (skripsi). Padang: STKIP PGRI.
- Helaluddin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduang bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta (Anggota IKAPI)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Perpustakaan Nasional.
- Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Semi, M, Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Etika Offset.
- Siddik. (2016). *Dasar-Dasar Menulis*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabet. Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2009).

Pengkajian Pragmatik. Bandung:
Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.